

SKRIPSI

**GAMBARAN FAKTOR RESIKO YANG MENYEBABKAN
KEJADIAN KEKERASAN ORANG TUA PADA ANAK
DI KOTA PADANG TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Komunitas



CONNIE APRILINDA

BP.0810325116

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Laporan makin tingginya kasus kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua di Kota Padang merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian utama dari pemerintah, karena mempunyai dampak terhadap pertumbuhan dan psikologis anak, padahal undang-undang tentang perlindungan anak sudah di berlakukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kekerasan orang tua pada anak yaitu pendidikan, pengetahuan, ekonomi, stress, dan lingkungan yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor resiko yang menyebabkan kejadian kekerasan orang tua pada anak di kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah sampel 28 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Analisa data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 Febuari sampai 15 Maret 2010. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 67,9%, pengetahuan rendah 82,1%, ekonomi rendah 85,7%, mengalami stres 78,6% dan mempunyai lingkungan kurang baik 57,1%. Jadi, diperlukan adanya penyuluhan pada orang tua dan penyebaran informasi pada masyarakat tentang kekerasan pada anak.

Kata kunci : kekerasan, anak, orang tua

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk mono puralis, yaitu makhluk yang mempunyai sifat ketidakberdayaan dan ketidakmampuan. Anak sejak dilahirkan mempunyai sifat-sifat tertentu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mereka terlahir dalam keadaan polos dan bersih. Jika anak dipupuk dan dipelihara dengan baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula sesuai dengan keinginan dan harapan. Akan tetapi bila anak tidak dipupuk dan tidak dipelihara atau dirawat dengan baik, maka jelas anak tidak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya (Suherman, 2000).

Rasa cinta dan penghormatan yang dirasakan oleh anak sangat besar pengaruhnya terhadap semua sisi kehidupannya, seperti perkembangan bahasa, pikiran, emosi, dan kehidupan sosialnya. Anak selalu meniru perbuatan mereka yang dicintainya dan menerima nasehat, anjuran bahkan perintah mereka. Dari orang-orang disekitarnya ia belajar melakukan hal-hal yang terpuji maupun tidak terpuji. Menurut Moersintowarti (2005) sesungguhnya, setiap saat seorang anak terancam bahaya yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya. Bahkan sering kali anak menjadi korban kekerasan atau perlakuan salah (Susanto, 2008).

Menurut Komisi Nasional untuk mencegah penganiayaan anak di Amerika Serikat, terdapat lebih dari tiga juta anak yang mengalami perilaku kekerasan pada tahun 2000. Pada tahun yang sama, setidaknya 1.215 anak meninggal karena perilaku kekerasan tersebut (David, 2001)

Pelaku kekerasan dan kejahatan atau perlakuan salah pada anak sering dilakukan oleh orang terdekat, mungkin ibu-bapak kandung, ibu dan bapak tiri, kakek, nenek, paman, supir pribadi, guru, dan masih banyak yang lainnya. Tindakan kekerasan dan kejahatan kepada anak sudah pada tingkat yang mencemaskan dan mengkhawatirkan. Menurut Alfirdaus (2008) laporan perdagangan anak Juni 2001 yang diterbitkan oleh Departemen Luar Negeri Amerika Serikat menempatkan Indonesia pada peringkat ke-tiga pada tahun 2001 (dan pada laporan 2005 menjadi peringkat ke-dua). Akhir triwulan pertama tahun 2007 lalu, muncul kasus dengan tingkat ekstrimitas yang tinggi, yakni sejumlah kasus pembunuhan anak oleh ibu kandungnya sendiri. Selain itu perdagangan anak juga semakin meningkat. Anak-anak yang mengalami kekerasan atau kejahatan (yang menyebabkan gangguan fisik dan mental) diprediksikan 10-12 persen per tahun dari jumlah anak di Indonesia. Data kasus yang dilaporkan kepolisian, setiap tahun sekitar 450 kasus kekerasan pada anak (Yurnaldi, 2008).

Kasus kekerasan anak di Sumatera Barat dalam tiga tahun terakhir meningkat. Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Sumbar menemukan dalam semester pertama 2008, ditemukan 15 kasus kekerasan pada anak. Sementara berdasarkan informasi pemberitaan media massa yang dikumpulkan LPA, tahun 2006 terjadi 130 kasus kekerasan pada anak. Tahun 2007 meningkat 150 kasus dan dari Januari hingga Juni 2008 terjadi 60 kasus. Berdasarkan laporan yang masuk ke LPA, kasus terbanyak terjadi di daerah pesisir pantai dengan pelaku umumnya orang terdekat dengan umur berkisar 35 - 50 tahun, kata Muharman, Ketua LPA Sumbar di sela-sela peringatan Hari Anak Nasional di Aula Kantor Gubernur Sumbar, Rabu (6/8).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separoh responden (67,9%) memiliki tingkat pendidikan rendah yang menyebabkan kejadian kekerasan orang tua pada anak.
2. Sebagian besar responen (82,1%) memiliki tingkat pengetahuan rendah yang menyebabkan kejadian kekerasan orang tua pada anak.
3. Sebagian besar responen (85,7%) memiliki tingkat ekonomi rendah yang menyebabkan kejadian kekerasan orang tua pada anak.
4. Sebagian besar responen (78,6%) mengalami stres yang menyebabkan kejadian kekerasan orang tua pada anak.
5. Lebih dari separoh responden (57,1%) memiliki lingkungan kurang baik yang menyebabkan kejadian kekerasan orang tua pada anak.

B. Saran

1. Untuk Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua agar meningkatkan wawasannya dan dapat mengetahui efek samping dari kekerasan tersebut. Supaya tidak ada lagi kasus-kasus kekerasan yang serupa terjadi pada anak, karena anak adalah titipan, maka seharusnya setiap orang tua wajib memberikan perlindungan dan pendidikan yang layak kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, M. (2008). *Pencegahan trafiking anak, apa, mengapa dan bagaimana*. Diakses pada tanggal 27 September 2009 dari [http://www. Stop Trafiking.or.id](http://www.StopTrafiking.or.id)
- Alimul, H. A. (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Amartha. (2010). *Lingkungan dengan kekerasan pada anak*. Diakses pada tanggal 3 januari 2010 dari [http:// amartha. student. umm.ac. id/2010/01/29/ kekerasan-orang-tua_ pada-anak/](http://amartha.student.umm.ac.id/2010/01/29/kekerasan-orang-tua-pada-anak/)
- Andri. (2006). *Faktor-faktor kekerasan pada anak*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2009 dari <http://www.faktor-faktor-kekerasan-pada-anak.com>
- Ardi, M. (2008). *Pengaruh psikologis orang tua terhadap kekerasan pada anak*. Diakses pada tanggal 2 April 2010 dari [http:// www. perfspot. com/blogs/ blog.asp?BlogId=121153](http://www.perfspot.com/blogs/blog.asp?BlogId=121153)
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Armi, R. (2009). *Faktor ekonomi penyebab kekerasan pada anak*. Diakses pada tanggal 1 April 2010 dari [http:// www. psikologimania. co. cc/ 2010/ 02/ kekerasan -pada-anak-menurut-undang.html](http://www.psikologimania.co.cc/2010/02/kekerasan-pada-anak-menurut-undang.html)